

## Analisis Pengaruh Penghimpunan Zakat Infak Sedekah (ZIS) Terhadap Makroekonomi Indonesia: Pendekatan Data Panel

Nurherlina<sup>1\*</sup>, Sulistya Rusgianto<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

\*Email korespondensi: [nurherlina-2023@feb.unair.ac.id](mailto:nurherlina-2023@feb.unair.ac.id)

### Abstract

*This research aims to determine the effect of the collection of Zakat Infaq Sedekah (ZIS) funds collected by the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) on macroeconomic variables including real GDP, open unemployment rate, number of poor people, Gini ratio and human development index in 29 provinces Indonesia. This research applies a quantitative analysis approach to secondary data types obtained from BAZNAS and the Central Statistics Agency using panel data from the last five years (2018-2022). Partial research results, t-test and determination analysis showed that the ZIS collection had a positive and significant effect on economic growth (GDP), Gini ratio and HDI. Meanwhile, ZIS collection has an effect but not significant on the unemployment rate, only around 11.6% and the effect on the number of poor people is only around 4.3%, until now these two macroeconomic variables are still the main socio-economic problems in urban and rural areas. Therefore, this research aims to build a social safety network integration scheme into a strategy implemented by Ministry agencies, and BAZNAS as institutions that collect and distribute ZIS funds throughout Indonesia.*

**Keywords:** ZIS, GDP, Unemployment Rate, Poor Population, Gini Ratio, HDI

**Saran sitasi:** Nurherlina., & Rusgianto, S. (2024). Analisis Pengaruh Penghimpunan Zakat Infak Sedekah (ZIS) Terhadap Makroekonomi Indonesia: Pendekatan Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1637-1646. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13620>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13620>

### 1. PENDAHULUAN

Menurut Salman Ahmed Shaikh (2016) menemukan lebih dari satu miliar penduduk abad 21 hidup berada dalam situasi kemiskinan, tinjauan penelitian tersebut mengungkapkan setengah dari kemiskinan global adalah negara tergabung Organisasi Kerjasama Islam (OKI) pada hubungannya populasi penduduk muslim hanya berjumlah 24% dari total jumlah penduduk global, dan sebagian besar penduduk miskin berada di wilayah Asia dan Afrika dan sebagian berada di wilayah benua lain. Oleh sebab itu para cendekiawan muslim melakukan penelitian mengkaji instrumen Zakat Infak Sedekah (ZIS) sebagai pendapatan utama negara muslim selain pajak untuk menurunkan tingkat kemiskinan Masyarakat (Suprayitno et al., 2017).

Penelitian Imron Mawardi (2023) menganalisis hubungan ZIS terhadap pertumbuhan bisnis, kondisi makro ekonomi dan kesejahteraan mustahiq, dalam hasil penelitiannya mengungkapkan penghimpunan

ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai proksi variabel makro ekonomi. Selain itu, pengaruh ZIS terhadap perekonomian pertumbuhan di negara muslim meliputi Indonesia, Malaysia, Senegal, Sudan, UAE, Kuwait, Qatar dan Arab Saudi membuktikan ZIS merangsang pertumbuhan negara (Jedidia & Guerbouj, 2021). Negara bagian Malaysia sangat mendukung ZIS berperan penting terhadap kondisi perekonomian mikro dan makro analisis sejak periode 1980-2009 (Suprayitno et al., 2017). Selain itu, penghimpunan ZIS kepada pemerintah secara sukarela; Mesir, Bangladesh, Iran, Bahrain, Irak, Qatar, Yordania, Kuwait dan Indonesia, dan juga terdapat skema dimana zakat dikumpulkan oleh pemerintah meliputi Arab Saudi, Pakistan, Sudan, Libya, Yaman, dan Malaysia (Jedidia & Guerbouj, 2021).

Penerapan di Indonesia, BAZNAS sebagai Badan resmi dan satu-satunya dibentuk oleh Pemerintah memiliki peran tanggung jawab menjadi lembaga

penghimpun dan penyaluran ZIS di seluruh wilayah Indonesia (Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001). Hasil penelitian BAZNAS (2023) meneliti kontribusi ZIS terhadap variabel makroekonomi di Indonesia mayoritas menggunakan model terpilih menggunakan pengujian *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila dibandingkan lima rukun Islam lainnya, maka keistimewaan zakat terletak pada aktualisasi dampak ekonomi baik skala makro dan mikro (Herianingrum

et al., 2024). Tingkat makro ekonomi, dampak penerapan penghimpunan ZIS bisa ditinjau dari beberapa variabel makro diantaranya produk domestik bruto, tingkat pengangguran, penduduk miskin, ketimpangan distribusi pendapatan (gini ratio), indeks pembangunan manusia. Melalui data tahun 2018 – 2022 menunjukkan total penghimpunan ZIS dan beberapa variabel makro ekonomi melalui data yang terpenuhi 29 provinsi sebagai berikut:

**Tabel 1. Penghimpunan ZIS dan Variabel Makro Ekonomi**

Tahun	Penghimpunan ZIS	PDB	Tingkat Pengangguran	Persentase Penduduk Miskin	Gini Ratio	IPM
2018	2.901.845.351.390	11.999.215	142	292	0.384	71.39
2019	5.469.938.236.961	12.467.748	139	269	0.380	71.92
2020	6.389.619.150.855	12.252.524	180	298	0.385	71.94
2021	7.079.842.550.160	12.616.851	164	287	0.381	72.29
2022	2.863.476.433.605	13.164.272	148	284	0.381	72.91

*Sumber: Laporan Pengelolaan Zakat BAZNAS & BPS*

Berdasarkan data Tabel 1 diperoleh gambaran penghimpunan ZIS oleh BAZNAS RI dan enam variabel makro ekonomi dihimpun dari Badan Pusat Statistik berfokus 29 provinsi, dimana masing-masing provinsi tersebut memiliki laporan kelengkapan data penghimpunan ZIS. Melalui tinjauan tersebut, penghimpunan zakat dari tahun 2018 sampai 2021 mengalami peningkatan hingga mencapai Rp7.079.842.550.160 (Triliun Rupiah), namun penurunan signifikan terjadi tahun 2022 berada di angka Rp2.863.476.433.605 (Triliun Rupiah). Selanjutnya Pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDB atau PDRB sejak lama digunakan sebagai alat ukur pembangunan sosial, ekonomi dan masyarakat (Athoillah, 2018) (Rusanti et al., 2023). Berdasarkan data tabel, peningkatan PDB tahun 2018-2023 sebesar Rp 13.164.272 (Miliar Rupiah), namun apabila melihat hasil proyeksi tahun 2045 dimana pertumbuhan jumlah penduduk akan mencapai 319 juta orang (Fitrawaty et al., 2023), dan berpedoman keistimewaan Indonesia sebagai negara populasi muslim terbesar dunia tercatat 946.479.497 juta jiwa (Kementerian Agama, 2022).

Ketika melihat hasil data tabel diatas mencerminkan Indonesia memiliki catatan penting harus mampu mengatasi permasalahan krusial di Masyarakat terkait pengangguran, kemiskinan, ketimpangan pendapatan (gini ratio) dan indeks pembangunan manusia dari setiap provinsi. Termasuk hal tersebut masih menjadi perhatian semua negara khususnya negara berkembang karena mengakibatkan

ketidakstabilan makroekonomi (Fadila, 2019). Menyikapi berbagai dampak permasalahan tersebut, mendorong cendekiawan muslim melakukan penelitian di berbagai negara muslim sebagai negara berkembang memiliki kekuatan instrument sosial dan ekonomi yaitu zakat infak sedekah (ZIS).

Aspek penerapan penghimpunan ZIS di Indonesia, selama ini telah diterapkan dalam lembaga ekonomi Islam utamanya BAZNAS Nasional memiliki jaringan lembaga 463 tersebar di kabupaten/kota dan 28 lembaga amal zakat nasional Indonesia termasuk telah tersebar di semua wilayah provinsi. Hal menarik dilakukan penelitian mendalam terkait penghimpunan ZIS yang selama ini dilaksanakan oleh lembaga BAZNAS di seluruh wilayah kabupaten/kota/provinsi, apakah telah memberikan dampak pengaruh signifikan terhadap variabel makroekonomi Indonesia. Dengan menemukan gap penelitian terdahulu pertama menemukan ZIS berpengaruh tidak signifikan terhadap kondisi PDB Indonesia pada penelitian 2009-2018 (Sumiyati et al., 2020). Kedua, penelitian dari data 2002-2017 secara parsial jangka pendek ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dan sebaliknya tidak berpengaruh jangka panjang, sedangkan simultan jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia (Zahra & Auwalin, 2020).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengimpunan ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)**

Cendekiawan muslim melakukan pengkajian instrument ZIS sebagai fitur utama ekonomi Islam dikaitkan terhadap pertumbuhan ekonomi negara (PDB). Berbagai penelitian sebelumnya ditinjau; pertama, Khoutem Ben Jedidia dan Khouloud Guerbouj (2021) menguji dampak zakat terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2004-2017 hasil penelitiannya mengungkapkan zakat sebagai rangsangan terhadap pertumbuhan ekonomi 8 negara muslim dan pengurangan masalah sosial, sehingga hal ini perlu didukung efektivitas penghimpunan dan penyaluran zakat. Kedua, Penelitian Mohamad Anton Athoillah (2018) mengungkapkan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dalam analisis data panel 2001-2012. Penelitian Mohammed B Yusoff (2010) mengungkapkan zakat berperan pada kondisi stabilitas makro ekonomi menggunakan kebijakan fiskal *non-discretionary* dan diskresi.

Penelitian M. Kabir Hassan et al., (2024) di Bangladesh mengungkapkan zakat memiliki potensi besar mempengaruhi dinamika fiskal, sebagai alat wawasan pembuat kebijakan, mengatasi defisit anggaran, dan membantu meningkatkan penghimpunan pendapatan. Penelitian Muhammad B Yusof (2011) menggunakan data panel terkait pengeluaran ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB riil dari empat belas negara bagian Malaysia dan diperlukan efisiensi pengumpulan dan membelanjakan maksimal untuk menghasilkan kemaslahatan umat.

H1: Penghimpunan ZIS berpengaruh signifikan terhadap PDB tinjauan 29 Provinsi

### **Penghimpunan ZIS terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Penelitian Aan Jaelani (2016) mengenai pengelolaan zakat untuk pengentasan kemiskinan di Indonesia dan Brunei Darussalam membuktikan zakat sebagai instrumen menghilangkan pengangguran, pengentasan kemiskinan dan memberikan keadilan distribusi pendapatan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. Penelitian Eko Suprayitno et.al., (2013) membuktikan dampak zakat terhadap pemenuhan konsumsi agregat di Malaysia dan menghasilkan temuan penelitian penerapan penghimpunan zakat secara efektif dan efisien kepada Masyarakat berhak menerima zakat termasuk kepada

penduduk miskin, baik yang telah memiliki pekerjaan maupun belum mendapatkan pekerjaan sehingga ZIS berguna sebagai kerjasama dengan lembaga pelatihan dan pemberdayaan sampai kepada penerima zakat (mustahik) memperoleh peningkatan kapabilitas diri berupa keterampilan dibutuhkan dan pemberian modal bantuan. Selain itu, diperlukan pengawasan memastikan mustahik memanfaatkan dana zakat tersebut untuk membuka usaha sehingga berdampak pengurangan pengangguran. Penelitian lain Eko Suprayitno (2020) membuktikan pengelolaan zakat di Malaysia memberikan arah penyaluran pemberian modal kepada UMKM, pemberian pelatihan kepada pengangguran terbukti memberikan hasil positif signifikan jangka pendek dan jangka Panjang mendorong stabilitas pertumbuhan ekonomi lebih baik.

H2: Penghimpunan ZIS berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran tinjauan 29 Provinsi

### **Penghimpunan ZIS terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Berbagai penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh penghimpunan ZIS terhadap jumlah penduduk miskin diantaranya penelitian Qurroh Ayuniyyah et.al., (2022) membuktikan program zakat menghasilkan efek lebih baik terhadap indeks kemiskinan absolut (0.037) dan kemiskinan material (0.215) dalam rumah tangga dikepalai laki-laki, sedangkan rumah tangga dikepalai perempuan menghasilkan kinerja lebih baik berkaitan spiritual (0.022) dan falah (0.438) berkaitan penghimpunan zakat kemudian mendistribusikan kepada golongan berhak menerima zakat (QS At-Taubah: 60). Penelitian Muhammad Najib Murobbi dan Hardius Usman (2021) menguji pengaruh ZIS terhadap kemiskinan di Indonesia tinjauan 2001-2018 menghasilkan zakat berpengaruh signifikan menurunkan jumlah penduduk miskin (0,0042), sedangkan infak sedekah berpengaruh tetapi tidak signifikan (0,7564). Penelitian lain dilakukan di Pakistan mengkaji peran zakat menurunkan kemiskinan/kesenjangan berfokus pada konsumsi rumah tangga miskin sebagai pemenuhan kebutuhan dasar dan terbukti menjadi media/alat efektif membantu mengentaskan kemiskinan parah (Abdullah et al., 2015).

H3: Penghimpunan ZIS berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tinjauan 29 Provinsi

### **Penghimpunan ZIS terhadap Gini Ratio**

Berbagai penelitian sebelumnya melakukan pengkajian pengaruh penghimpunan ZIS terhadap gini ratio mampu mengurangi ketimpangan pendapatan diantaranya penelitian M. Anton Athoillah (2014) membuktikan 73 persen proyeksi penghimpunan ZIS akan dibutuhkan setiap tahunnya bertujuan mengubah status rumah tangga dari tingkat kemiskinan parah menjadi rumah tangga mampu keluar dari garis kemiskinan, dimana hasil penghimpunan ZIS memiliki arah mengurangi ketimpangan pendapatan (gini ratio) artinya ZIS menjadi penopang dan tambahan meringankan beban pemerintah mewujudkan pemerataan tidak hanya fokus kepada penduduk kaya tetapi juga menyalurkan distribusi pendapatan mengurangi keparahan kemiskinan penduduk, sehingga menjembatani kesenjangan yang timbul antara masyarakat golongan kaya dan Masyarakat golongan 8 asnaf berhak menerima dana ZIS (Sarea, 2012). Magda Ismail A. Mohsin (2015) meneliti pengaruh potensi zakat memberantas kemiskinan di negara muslim meliputi Pakistan, Afghanistan, Indonesia, Iran, Bangladesh, Sudan, Yaman, Algeria, Mesir, Nigeria bahwa sejumlah besar zakat yang berhasil terhimpun diantaranya melalui gaji bulanan golongan masyarakat kaya tidak hanya bermanfaat memberantas kemiskinan di negara tersebut tetapi juga membantu pemerintah tidak melakukan penambahan utang pada negara maju menerapkan sistem penerapan bunga.

H4: Penghimpunan ZIS berpengaruh signifikan terhadap gini ratio tinjauan 29 Provinsi

### **Penghimpunan ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

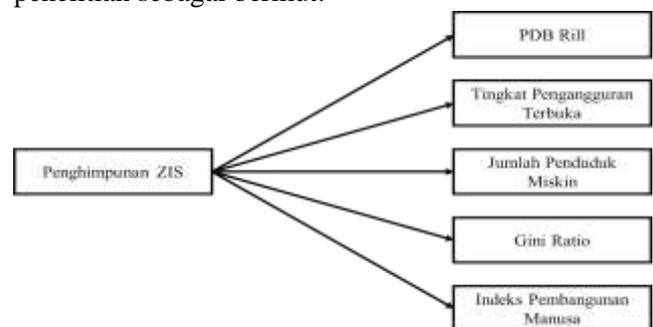
Penelitian M. Zidny Nafi' Hasbi (2023) melakukan kajian relevansi indeks Pembangunan manusia dalam perspektif Islam terhadap makroekonomi dan zakat sebagai ukuran perkembangan komunitas muslim dunia dihubungkan dengan 5 dimensi maqashid syariah yaitu agama, jiwa, akal, harta, keluarga. Hal ini berkaitan penelitian Md Shahnur Azad Crowdhury et.al (2020) mewujudkan kesejahteraan masyarakat dibangun melalui 5 faktor penting meliputi pertama negara harus mampu menyediakan pelatihan dan kesempatan kerja, kedua melakukan pengawasan adil pada pembayaran kepada pekerja, ketiga penyediaan asuransi kesehatan kepada pekerja, keempat pemberian dukungan kepada

penduduk melalui tantangan mental dan fisik dengan tujuan mereka bisa menikmati hidup, kelima fokus pada aktualisasi perundang-undangan dan perpajakan termasuk pada aturan penghimpunan dana zakat infak sedekah. Penelitian Erin Yulfitasari (2021) melakukan kajian zakat terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah 2017-2020 hasil penelitiannya adalah zakat berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam penelitian Eko Gondo Saputro (2020) meneliti peran ZIS dalam mengurangi kemiskinan di provinsi Aceh dan hasil penelitiannya dimana pengaruh ZIS memberikan pengaruh positif terhadap IPM.

H5: Penghimpunan ZIS berpengaruh signifikan terhadap IPM tinjauan 29 Provinsi

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk memahami korelasi antara dua atau lebih variabel yang memiliki keterkaitan diantaranya (Sugiyono, 2019). Penulis menggunakan jenis data sekunder adalah data panel sejak lima tahun terakhir pada tahun 2018-2022. Selain itu, penulis menetapkan variabel pengumpulan ZIS sebagai variabel independen (X) bersumber dari website Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan pada variabel dependen penulis menggunakan 5 variabel terdiri dari PDB Riil, tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk miskin, gini ratio, indeks Pembangunan manusia dengan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun model kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Analisis**

Sumber: Diolah oleh Penulis

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil Penelitian**

Pengelolaan data statistik penelitian ini menggunakan data panel maka dilakukan uji pemilihan model yang tepat sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Pemilihan Model

No	Variabel	Chow Test (Cross-Section F)	Hausman Test (chi-square)	Best Model
1	Penghimpunan ZIS terhadap PDB	3.596.674.437 0.0000	16.647.099 0.0000	FEM
2	Penghimpunan ZIS terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	23.885.214 0.0000	2.705.347 0.1000	REM
3	Penghimpunan ZIS terhadap Penduduk Miskin	1.459.399.608 0.0000	0.235076 0.6278	REM
4	Penghimpunan ZIS terhadap Gini Ratio	148.605.051 0.0000	4.149.355 0.0417	FEM
5	Penghimpunan ZIS terhadap IPM	411.059.320 0.0000	16.828.054 0.0000	FEM

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews V.12 (2024)

Berdasarkan data tabel 1 uji pemilihan model, apabila nilai probabilitas pada Uji Chow menggunakan nilai Cross-section F lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0000 artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan *common effect model*, sebaliknya apabila nilai Cross-section F lebih besar dari 0.05 artinya *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan. Pengujian uji model selanjutnya adalah Uji Hausman, apabila diperoleh nilai chi-square lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0000 artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan *random effect model*, namun apabila diperoleh hasil nilai chi-square lebih besar dari 0.05 artinya *random effect model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *fixed effect model*.

Hasil uji pemilihan model tersebut menghasilkan penyajian bahwa pengaruh penghimpunan ZIS terhadap PDB, gini ratio, IPM maka model terpilih adalah *fixed effect model* karena pada Uji Chow (Cross-section) dan Uji Hausman (chi-square) memperoleh nilai lebih kecil dari 0.05. Sedangkan analisis pengujian pengaruh penghimpunan ZIS terhadap tingkat pengangguran terbuka dan persentase penduduk miskin menghasilkan model terpilih adalah *random effect model* karena hasil penilaian Uji Chow (Cross-section) dan Uji Hausman (chi-square) memperoleh nilai lebih besar dari 0.05 ditinjau dari 29 provinsi periode 2018-2022.

Sedangkan, jika dilihat dari hasil uji heterokedastisitas memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

No	Hubungan Variabel	Coefficient	Standar Error	t-Statistic	Probabilitas
1	Penghimpunan ZIS terhadap PDB	-0.010560	0.003018	-3.499.207	0.0007
2	Penghimpunan ZIS terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	6.31E-14	2.26E-13	0.279558	0.7802
3	Penghimpunan ZIS terhadap Penduduk Miskin	-0.031325	0.011041	-2.837.227	0.0052
4	Penghimpunan ZIS terhadap Gini Ratio	-0.000253	0.001113	-0.227620	0.8203
5	Penghimpunan ZIS terhadap IPM	-4.90E-12	1.70E-12	-2.882.292	0.0047

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews V.12 (2024)

Berdasarkan hasil data tabel 2, dilakukan pengujian uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dalam uji Glejser. Apabila nilai probabilitas diperoleh lebih dari 0.05 maka hipotesis nol dinyatakan diterima artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan, jika nilai probabilitas diperoleh kurang dari 0.05 maka hipotesis nol dinyatakan ditolak artinya terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut (Zulianna & Priyatno, 2022).

Hasil pengujian heteroskedastisitas menghasilkan penyajian bahwa pengaruh penghimpunan ZIS terhadap PDB, persentase penduduk miskin, IPM memiliki nilai probabilitas kurang dari 0.05 menghasilkan hipotesis nol tidak diterima artinya pengujian model regresi tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan apabila melihat pengaruh penghimpunan ZIS terhadap jumlah pengangguran terbuka dan gini ratio mendapatkan nilai probabilitas lebih dari 0.05 menghasilkan hipotesis nol diterima artinya pengujian

model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila terjadi masalah heteroskedastisitas, bentuk penanganan dilakukan dengan cara menggantikan *standard error traditional white* kemudian menerapkan *robust standard error* (Tambunan et al., 2019), sehingga dalam penelitian ini pemilihan model terbaik telah menggunakan Cross-Section Weights, sehingga masalah heteroskedastisitas bisa diabaikan.

Dalam hasil uji autokorelasi, memperlihatkan hasil uji yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

No	Model Analisis	Durbin-Watson
1	Penghimpunan ZIS terhadap PDB	1.322.517
2	Penghimpunan ZIS terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	1.654.359
3	Penghimpunan ZIS terhadap Jumlah Penduduk Miskin	2.124.090
4	Penghimpunan ZIS terhadap Gini Ratio	1.593.663
5	Penghimpunan ZIS terhadap IPM	1.260.626

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews V.12 (2024)

**Tabel 4. Hasil Uji-T dan Analisis Determinasi**

No	Hubungan Variabel	Coefficient	Standar Error	t-Statistic	Probabilitas	Adjusted R-squared
1	X ---> Y1	0.037508	0.006406	5.854.873	0.0000	0.998 (99.8%)
2	X ---> Y2	1.31E-14	2.92E-13	4.499.155	0.0000	0.116 (11.6%)
3	X ---> Y3	-0.033886	0.012392	-2.734.548	0.0000	0.043 (4.3%)
4	X ---> Y4	-0.009675	0.002460	-3.932.143	0.0001	0.966 (96.6%)
5	X ---> Y5	1.07E-11	1.05E-12	1.021.006	0.0000	0.987 (98.7%)

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews V.12 (2024)

Berdasarkan hasil Uji-T dan analisis determinasi dari gambaran tabel diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

**Analisis pengaruh penghimpunan ZIS terhadap PDB**

Berdasarkan hasil analisis data tinjauan 29 provinsi periode 2018-2022 dengan menerapkan model FEM terpilih diperoleh nilai t-hitung > t-tabel (5.854873>1.97669) atau nilai probabilitas < 0.05 (0.0000<0.05), dan nilai adjusted R-square adalah 0.998. Hasil penelitian ini disimpulkan penghimpunan ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Sejalan dengan penelitian, ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Najla et al., 2021) artinya setiap peningkatan distribusi zakat 1% akan meningkatkan 0.14 PDB Riil per kapita (Jedidia & Guerbouj, 2021) atau nilai pengaruh zakat terhadap PDB adalah 0.0932 (Suprayitno, 2020).

Pengujian autokorelasi dalam sebuah model dapat dilakukan menggunakan metode Durbin Watson dan metode Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test, sehingga metode pengujian penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Merujuk pada jurnal penelitian (Candra et al., 2023) apabila nilai Durbin-Watson lebih besar dari 1 dan kurang dari 3 diperoleh model tersebut terbebas dari autokorelasi dan sebaliknya. Hasil pengujian pengujian autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) untuk menilai masing-masing hubungan variabel penghimpunan ZIS terhadap PDB, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, persentase penduduk miskin, gini ratio dan IPM menghasilkan nilai DW lebih besar dari 1 dan kurang dari 3 (1<DW<3) artinya semua model yang digunakan pada masing-masing hubungan variabel terbebas dari masalah autokorelasi.

Selain itu, hubungan antara ZIS terhadap PDB dari penelitian Mahat dan Warokka (2013) menginvestigasi ZIS sebagai alternatif pertumbuhan ekonomi di 19 negara muslim tahun 2004-2010 dan menemukan nilai korelasi pearson adalah 0.809 (berpengaruh kuat dan signifikan) artinya ZIS menjadi sumber pertumbuhan ekonomi kuat menyediakan sumber dana pembangunan negara.

**Analisis pengaruh penghimpunan ZIS terhadap tingkat pengangguran terbuka**

Hasil analisis data tinjauan 29 provinsi periode 2018-2022 dengan menerapkan model REM terpilih dan diperoleh nilai t hitung > t tabel (4.499155 > 1.97669) atau nilai probabilitas < 0.05 (0.0000 < 0.05) artinya zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Namun nilai adjusted R-squared adalah 0.116 artinya hubungan pengaruh ZIS terhadap tingkat pengangguran terbuka hanya mampu

menjelaskan 11.6%. Adanya penghimpunan dan penyaluran ZIS menjadikan 10% jumlah penduduk miskin mampu menerima 10% dari total pendapatan dan 10% penduduk kaya berkurang penerimaan menjadi 32% porsi pendapatan artinya penghimpunan dan penyaluran ZIS menjadi media komunikasi antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin (Muttaqin & Safitri, 2021) (Zauro et al., 2020) (Purwanti, 2020).

### **Analisis pengaruh penghimpunan ZIS terhadap persentase penduduk miskin**

Hasil analisis data tinjauan 29 provinsi periode 2018-2022 dengan menerapkan model REM terpilih dan 2 diperoleh nilai t-hitung > t-tabel (-2.734548 > -1.97669) atau nilai probabilitas < 0.05 (0.0000 < 0.05). Namun nilai adjusted R-squared adalah 0.043 artinya hubungan pengaruh ZIS terhadap persentase penduduk miskin hanya mampu menjelaskan 4.3%. Relevan dengan penelitian Evi Aninatin Ni'matul Choiriyah et.al., (2020) berfokus 28 provinsi di Indonesia 2017-2018 bahwa semakin meningkatnya penghimpunan dan penyaluran ZIS memperlihatkan nilai IKB BAZNAS sebenarnya impactful menurunkan kemiskinan artinya memberikan pengaruh. Penelitian lain, penerimaan zakat berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah Masyarakat miskin, sedangkan infak sedekah tidak memiliki hubungan signifikan penurunan penduduk miskin periode 2001-2018 (Sari & Firdayetti, 2018) (Murobbi & Usman, 2021).

### **Analisis pengaruh penghimpunan ZIS terhadap gini ratio**

Hasil analisis data tinjauan 29 provinsi periode 2018-2022 dengan menerapkan model FEM terpilih diperoleh nilai t-hitung > t-tabel (-3.932143 > -1.97669) atau nilai probabilitas < 0.05 (0.0001 < 0.05), dan nilai adjusted R-square adalah 0.966. Hasil pengujian data tersebut diperoleh kesimpulan penghimpunan ZIS berpengaruh signifikan terhadap gini ratio artinya aktualisasi penghimpunan ZIS mendorong terciptanya pemerataan distribusi pendapatan masyarakat kaya kepada masyarakat miskin. Penghimpunan ZIS mendorong peningkatan distribusi ZIS memiliki korelasi signifikan terhadap indeks gini ratio mendorong penyaluran kekayaan secara efektif dan efisien mengurangi ketimpangan pendapatan (Choiriyah et al., 2020) (Fadila, 2019).

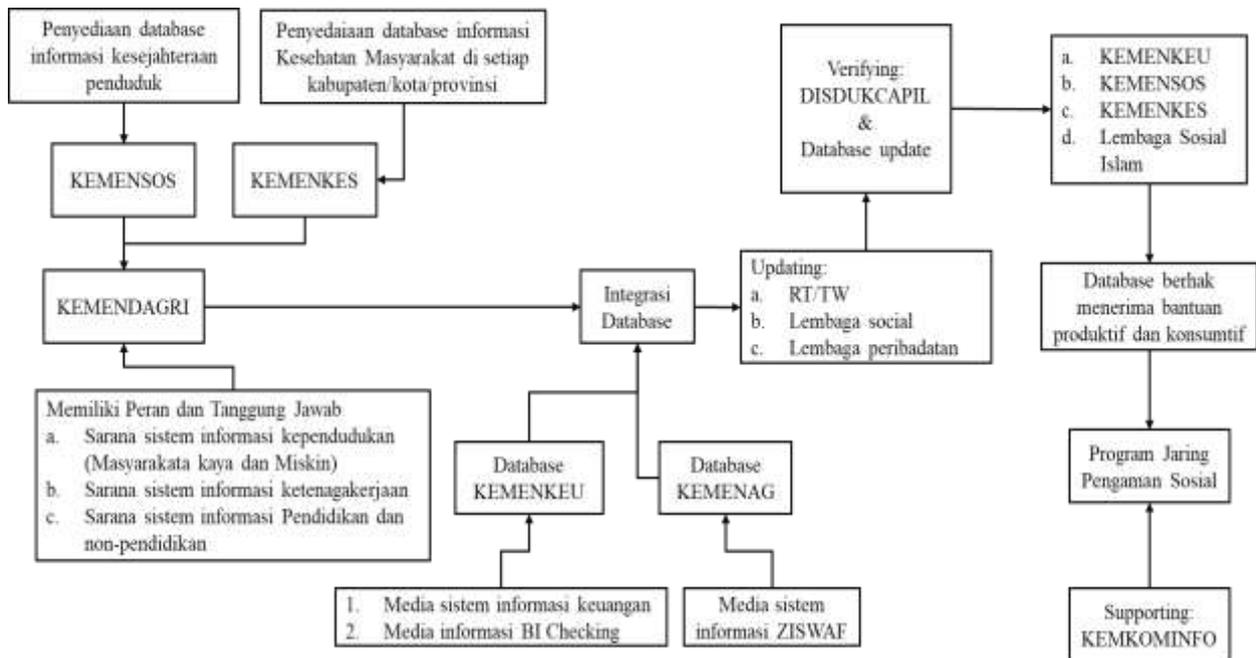
### **Analisis pengaruh penghimpunan ZIS terhadap IPM**

Hasil analisis data tinjauan 29 provinsi periode 2018-2022 dengan menerapkan model FEM terpilih diperoleh nilai t hitung > t tabel (10.21006 > 1.97669) atau nilai probabilitas < 0.05 (0.0001 < 0.05), dan nilai adjusted R-square adalah 0.987. Hasil pengujian data tersebut diperoleh kesimpulan penghimpunan ZIS berpengaruh signifikan terhadap IPM. Relevan dengan penelitian Dul Candra et.al (2023) dengan data penelitian 2014-2020 bahwa penghimpunan dan pertumbuhan zakat berkontribusi terhadap indeks Pembangunan manusia.

### **3.2. Pembahasan**

Hasil uji-T dan analisis determinasi menggunakan data panel dari 29 provinsi periode 2018-2022 di Indonesia, menghasilkan temuan penelitian bahwa penghimpunan ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan PDB, mendorong peningkatan distribusi pendapatan yang adil antara penduduk kaya dan penduduk miskin (pengurangan gini ratio) dan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Sedangkan temuan hasil lain penelitian ini juga menemukan penghimpunan ZIS memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran di Masyarakat.

Hasil temuan gambaran analisis penelitian ini berkaitan penerapan konsep maqashid syariah. Salah satu pakar ekonomi Islam terkemuka adalah Muhamad Umer Chapra telah banyak menyumbangkan pemikirannya mengenai teori pembangunan harus diikuti oleh Maqasid Syariah "Visi Pembangunan Islam dalam Cahaya Maqashid syariah" sebagai angin segar menciptakan perbaikan dan kemakmuran Masyarakat yang dimana negara tidak hanya fokus menimbun kekayaan Masyarakat kedalam bentuk pajak dan ZIS, tetapi dari penghimpunan dana ZIS tersebut juga menciptakan keadilan distribusi bisa dirasakan oleh semua warga negara sehingga permasalahan jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran, peningkatan indeks pembangunan manusia dapat benar-benar terealisasi dan dirasakan pengaruhnya oleh semua warga negara di wilayah perkotaan dan pedesaan tanpa terkecuali (Kusnan et al., 2022) (Jiang & Jin, 2024). Solusi dari permasalahan sosial-ekonomi dalam penelitian adalah membangun skema pembauran jaringan pengaman sosial menjadi satu kesatuan berdampak universal digambarkan pada bagan berikut:



**Gambar 2. Integrasi Database Jaring Pengaman Sosial (JPS)**

Berdasarkan gambaran konsep tersebut diatas memuat kerangka integrasi jaring pengaman sosial menangani permasalahan sosial-ekonomi diantaranya setelah dilakukan identifikasi analisis penelitian data panel 2018-2022 dan menghasilkan hasil temuan penelitian bahwa pengumpulan zakat tidak berdampak signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin dan pengurangan tingkat pengangguran Masyarakat, dimana variabel tersebut menjadi permasalahan general problem di Indonesia.

Penerapan model integrasi jaring pengaman sosial mempunyai tujuan menyelidiki atau melacak mustahik (penerima bantuan) yang selama ini telah penerima bantuan sosial baik berupa bantuan sifatnya konsumtif dan produktif disalurkan dari lembaga sosial pemerintah dan lembaga sosial ZIS, maupun kepada penduduk yang belum menerima bantuan. Adanya pelacakan kembali dilakukan dari tingkat RT/RW, juga dari lembaga sosial Islam seperti BAZNAS, dan lembaga peribadatan sebagai proses pembaharuan database Masyarakat. Kemudian akan dilakukan pengecekan kembali dari pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang nantinya data tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut dari Kementerian Keuangan, Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, Lembaga Sosial Islam seperti BAZNAS sebagai lembaga penghimpunan dan distribusi dana ZIS kepada 8 asnaf penerima bantuan utamanya kepada Masyarakat miskin dan Masyarakat yang belum memiliki pekerjaan untuk dibantu dalam keikutsertaan dalam kegiatan lembaga pemberdayaan dan pelatihan

Masyarakat, serta kolaborasi aktif bersama pihak lembaga Kementerian Komunikasi dan Informatika. Data tersebut tentunya sebagai bahan penunjang keputusan pada kebijakan yang akan diambil mensukseskan program JPS pada masing-masing lembaga kementerian dan lembaga sosial Islam yang telah berusaha aktif selama ini dalam penghimpunan ZIS di Masyarakat.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian makro ekonomi menggunakan data panel dari 29 provinsi di Indonesia dalam periode 2018-2022, diperoleh kesimpulan bahwa penghimpunan ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB), mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan (gini ratio), membangun indeks pembangunan manusia. Disamping itu, hasil penelitian ini juga menemukan hasil penelitian bahwa penghimpunan ZIS berpengaruh tetapi tidak signifikan mengurangi angka pengangguran dan jumlah penduduk miskin. Hasil temuan penelitian ini mengarahkan sinergi aktif dari adanya gerakan penghimpunan ZIS oleh BAZNAS dan lembaga sosial ekonomi Islam lainnya serta perlunya dukungan kolaborasi yang kuat dari berbagai lembaga kementerian yang ada disetiap daerah dan perangkat-perangkat mikro di tingkat perkotaann dan pedesaan sebagai upaya bersama mengatasi dampak pengangguran dan jumlah penduduk miskin dengan menerapkan sebuah model integrasi jaring pengaman sosial untuk menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

## 5. REFERENSI

- Abdullah, N., Derus, A. M., & Al-Malkawi, H.-A. N. (2015). The Effectiveness of Zakat in Alleviating Poverty and Inequalities: A Measurement Using a Newly Developed Technique. *Humanomics*, 31(3), 314–329.
- Athoillah, M. A. (2014). Zakat untuk Kesejahteraan Bangsa. *Media Syariah*, 16(1), 491–574.
- Athoillah, M. A. (2018). The Zakat Effect on Economic Growth, Unemployment, and Poverty in The Island of Java: Panel Data Analysis 2001-2012. *Ekspansi*, 10(2), 205–230.
- Ayuniyyah, Q., Pramanik, A. H., Saad, N. M., & Ariffin, M. I. (2022). The Impact of Zakat in Poverty Alleviation and Income Inequality Reduction from the Perspective of Gender in West Java, Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(5), 924–942.
- Candra, D., Hamdi, B., Herianingrum, S., & Amaliyah, H. (2023). The Effect of Zakat Distribution and the Growth of the Halal Industry on the Human Development Index and Its Impact on Indonesia's Unemployment Rate. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 598–608.
- Choiriyah, E. A. N., Kafi, A., Hikmah, I. F., & Indrawan, I. W. (2020). Zakat and Poverty Alleviation in Indonesia: A Panel Analysis at Provincial Level. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(4), 811–832.
- Chowdhury, M. S. A., Arafat, A. B. M. Y., Islam, S., Akter, S., & Islam, K. M. A. (2020). Impact of Rural Development Scheme of Islami Bank Bangladesh Limited (IBBL) Upon Economic Development of the Rural Poor of Bangladesh. *The Millennium University Journal*, 5(1), 1–14.
- Fadila, N. R. (2019). Correlation of Zakat Distribution With Gini Index: Maximizing The Potential of Zakat for Equitable Income Distribution in Indonesia. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 1–12.
- Fitrawaty, Hermawan, W., Yusuf, M., & Maipita, I. (2023). A Simulation of Increasing Rice Price Toward the Disparity of Income Distribution: An Evidence from Indonesia. *Heliyon*, 9, 1–14.
- Hasbi, M. Z. N. (2023). The Relevance of The Human Development Index from an Islamic Perspective to Macroeconomics and Zakat: A Measure of The Development of The World's Muslim Community. *Muslim Business and Economics Review*, 2(2), 1–18.
- Hassan, M. K., Khan, M. Z. H., & Islam, M. K. (2024). The National-Level Potential of Zakat and its Integration Into the Fiscal Framework: Sector-Specific Insights from the Economy of Bangladesh. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(146–169).
- Herianingrum, S., Hapsari, I., Sukmana, R., Effendi, Widiastuti, T., Fauzi, Q., & Shofawati, A. (2024). Zakat as an Instrument of Poverty Reduction in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(4), 2024.
- Jaelani, A. (2016). Zakah Management for Poverty Alleviation in Indonesia and Brunei Darussalam. *Turkish Economic Review*, 3(3), 495–512.
- Jedidia, K. Ben, & Guerbouj, K. (2021). Effects of Zakat on the Economic Growth in Selected Islamic Countries: Empirical Evidence. *International Journal of Development Issues*, 20(1), 126–142.
- Jiang, C., & Jin, B. (2024). Does the Development of Digital Economy Infrastructure Reduce the Urban-Rural Income Gap? Theoretical Experience and Empirical Data from China. *Kybernetes*, 53(2), 600–619.
- Kusnan, Osman, M. D. H. bin, & Khalilurrahman. (2022). Maqashid Al Shariah in Economic Development: Theoretical Review of Muhammad Umer Chapra's Thoughts. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 21(2), 583–612.
- Mahat, N. I., & Warokka, A. (2013). Investigation on Zakat as an Indicator for Moslem Countries' Economic Growth. *Journal for Global Business Advancement. Investigation on Zakat as an Indicator for Moslem Countries' Economic Growth. Journal for Global Business Advancement*, 6(1), 50–58.
- Mohsin, M. I. A. (2015). Potential of Zakat in Eliminating Riba and Eradicating Poverty in Muslim Countries (Case Study: Salary Deduction Scheme of Malaysia). *International Journal of Islamic Management and Business*, 1(1), 40–63.
- Murobbi, M. N., & Usman, H. (2021). Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 1–10.
- Muttaqin, A. A., & Safitri, A. (2021). Analisis Pengaruh Zakat dan Infak Terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan, Keperahan Kemiskinan dan Gini Rasio di Indonesia. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 51–61.
- Najla, Syafitri, O. Y., & Huda, N. (2021). Human Development Index (HDI), Gross Regional Domestic Product (GRDP) Per Capita And Income Distribution: An Analysis Of National Zakat Revenue. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 13, 138–152.
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101–107.
- Rusanti, E., Anindya, A. S., Atiya, N., & Widiastuti, T. (2023). Does Zakat Impact on Human Development Index? Empirical Evidence from Indonesia. *International Journal of Zakat*, 8(2), 36–47.

- Sarea, A. (2012). Zakat as a Benchmark to Evaluate Economic Growth: An Alternative Approach. *International Journal of Business and Social Science*, 3(18), 241–245.
- Sari, E. R., & Firdayetti. (2018). Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah dan Usyr (Pajak Impor) Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 26(1), 39–46.
- Shaikh, S. A. (2016). Zakat Collectible in OIC Countries for Poverty Alleviation: A Primer on Empirical Estimation. *International Journal of Zakat*, 1(1), 17–35.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiyati, S., Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2020). Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS), Sukuk dan Pembiayaan Syariah Terhadap PDB Di Indonesia Tahun 2009-2018. *Dinamic*, 2(2), 469–486.
- Suprayitno, E. (2020). The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Indonesia. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(1), 1–7.
- Suprayitno, E., Aslam, M., & Harun, A. (2017). Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia. *International Journal of Zakat*, 2(1), 61–69.
- Suprayitno, E., Kader, R. A., & Harun, A. (2013). The Impact of Zakat on Aggregate Consumption in Malaysia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 9(1), 39–62.
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Aksar*, 2(2).
- Yusoff, M. B. (2010). An Analysis of Zakat Expenditure and Real Output: Theory and Evidence. *IIUM Journal of Economics and Management*, 18(2), 39–60.
- Yusoff, M. B. (2011). Zakat Expenditure, School Enrollment, and Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 2(6), 175–181.
- Zahra, T. P., & Auwalin, I. (2020). Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) Terhadap Pengangguran di Indonesia: Metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 372–388.
- Zauro, N. A., Saad, R. A. J., & Sawandi, N. (2020). Enhancing Socio-Economic Justice and Financial Inclusion in Nigeria The Role of Zakat, Sadaqah and Qardhul Hassan. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 555–572.
- Zulianna, E., & Priyatno, P. D. (2022). Optimalisasi Pendistribusian ZIS dalam Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah di BAZNAS Kota Bogor. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 8(2), 146–157.